

FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SLEMAN

Qadriathi Dg Bau, Djemari Mardapi
Universitas Nusa Cendana, Universitas Negeri Yogyakarta
qadriathidgbau@yahoo.co.id, djemarimardapi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman yang meliputi: (1) pendidikan orang tua, (2) penghasilan orang tua, (3) perhatian orang tua (4) motivasi belajar siswa, dan (5) kemampuan mengajar guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat non eksperimental dengan meto-de espos fakto (*ex post facto*). Teknik *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sekolah dan *simple random sampling* digunakan untuk penentuan jumlah siswa. Populasi penelitian ini seluruh sis-wa kelas XI SMA di Kabupaten Sleman. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgement* dan koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan *Alpha Chronbach*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskrip-tif dan analisis regresi linear. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi 49%, tinggi 38,46%, sedang 7,69%, rendah 4,56%, dan sangat rendah 0,28%. Hasil analisis regresi linear menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,793 dengan R_{square} 0,452 yang dapat diartikan bahwa sumbangan pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 45,2 %. Persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 493,726 + 0,915X_1 - 0,059X_2 - 0,467X_3 + 0,133X_4 + 0,586X_5$. Ber-dasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sis-wa kelas XI Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman adalah pendidikan orang tua, motivasi sis-wa, dan kemampuan mengajar guru sedangkan penghasilan dan perhatian orang tua pada penelitian ini tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kata kunci: prestasi belajar, sekolah menengah atas, analisis regresi

FACTORS AFFECTING THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN SLEMAN DISTRICT

Qadriathi Dg Bau, Djemari Mardapi
Universitas Nusa Cendana, Universitas Negeri Yogyakarta
qadriathidgbau@yahoo.co.id, djemarimardapi@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the factors affecting students' achievement in Sleman District which include: (1) parents' education, (2) parents' income, (3) parents' concern (4) students' learning motivation, and (5) teachers' teaching capability. This non-experimental quantitative research used research ex post facto method. The population includes all grade XI students of senior high schools in Sleman District. The cluster sampling technique was used to determine the schools and the simple random sampling was used to determine number of students. To collect data, tests and questionnaires were used. Expert judgment was used to test the validity of the instruments and Chronbach's Alpha was used to calculate reliability coefficient of the instrument. Meanwhile, descriptive statistics and linear regression analysis were used for data analysis. The descriptive analysis indicates that the students' academic achievement is categorized into very high 49%, high 38.46%, fair 7.69%, low 4.56%, and very low 0.28%. The linear regression analysis reveals that there is correlation coefficient of 0.793 with 0.452 R square which suggests that parents' education, parents' income, parents' concern, students' motivation, and teachers' teaching capability have contributed to the students' achievement by 45.2%. The regression line equation $\hat{Y} = 493,726 + 0,915X_1 - 0,059X_2 - 0,467X_3 + 0,133X_4 + 0,586X_5$. The results suggest that the factors affecting the academic achievement of grade XI senior high school students in Sleman District are parents' education, students' motivation, and teachers' teaching capability, while the factors such as parents' income and parents' concern do not give significant effects on the afore-mentioned achievement.

Keywords: the academic achievement, senior high school, regression analysis

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Mutu pendidikan dijadikan sebagai tolok ukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia terus menerus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dengan menempuh berbagai cara, seperti pendidikan gratis, pembangunan dan renovasi gedung sekolah, pengangkatan tenaga pengajar, peningkatan kemampuan guru dengan pendidikan maupun pelatihan, pemberian sertifikasi guru, penyempurnaan kurikulum maupun pemberian bantuan dana dari pemerintah.

Usaha pemerintah tersebut direalisasikan dengan penguatan di bidang hukum yaitu dikeluarkan dan disahkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, dan Rencana strategis Kementerian Pendidikan Nasional (Renstra Kemendiknas) Tahun 2010-2014.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah adalah hasil ujian nasional (UN). UN juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di Indonesia. UN bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan (Peraturan Pemerintah No. 19, 2005).

Adapun strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan Tahun 2010-2014 disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi penyelenggara pendidikan di pusat dan di daerah terkait dengan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran strategis yang menggambarkan tujuan-tujuan strategis. Beberapa pergeseran diterapkan dalam pembangunan pendidikan menurut Renstra Kemendiknas

Tahun 2010-2014, adalah: (1) Perubahan wajib belajar menjadi hak belajar; (2) Kesetaraan dalam pendidikan; (2) Pendidikan komprehensif; (3) Perubahan fungsi sekolah negeri menjadi sekolah publik; dan (5) Perubahan dasar perencanaan pendidikan yang berdasarkan suplai menjadi berdasarkan kebutuhan.

Kualitas pendidikan di Sleman dapat dicermati dengan adanya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pencapaian nilai UN mampu berada di peringkat 10 (sepuluh) besar tingkat provinsi. Pada tahun ajaran 2010/2011 untuk SD terdapat 2 (dua) sekolah yang nilai rata-rata UN masuk 10 besar di Provinsi DIY yakni SDN Delean 3 Prambanan pada peringkat kedua, SDN Kenaran I Prambanan pada peringkat keenam, untuk SMP terdapat 3 (tiga) sekolah yang nilai rata-rata UN masuk 10 besar di Provinsi DIY yakni SMPN 4 Pakem pada peringkat pertama, SMPN 1 Godean pada peringkat ketiga dan SMPN 4 Depok pada peringkat kelima, dan untuk SMA terdapat 3 (tiga) sekolah yang nilai rata-rata UN masuk 10 besar di Provinsi DIY yakni SMAN 1 Godean pada peringkat keenam untuk program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), SMAN 2 Pakem pada peringkat kedelapan untuk program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan SMA Kolese De Brito untuk program studi bahasa pada peringkat ke dua sedangkan untuk SMK terdapat 2 (dua) sekolah yang nilai rata-rata UN masuk 10 besar di Provinsi DIY yakni SMKN 1 Godean pada peringkat kelima dan SMKN 2 Depok pada peringkat kesembilan.

Jenjang SMA merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs (Peraturan Pemerintah No. 17, 2010). Pada jenjang SMA sebanyak enam mata pelajaran yang diujikan pada UN. Jurusan IPA terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi sedangkan untuk jurusan IPS terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi, sehingga menarik untuk menganalisa prestasi hasil belajar siswa kelas dua untuk enam mata pelajaran tersebut dengan harapan hasil UN siswa pada tahun berikutnya menjadi lebih baik.

Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini, adalah: (1) seberapa besar pengaruh pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kabupaten Sleman?, dan (2) seberapa besar pengaruh pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kabupaten Sleman?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kabupaten Sleman, dan (2) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kabupaten Sleman.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988, p.700), adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan rangkaian dari dua kata prestasi dan belajar. Belajar menurut Wollfolk dan McCune-Nicolich (1984, p.161) adalah "*an internal change in a person, the formation of the new associations, or potensial for new responses, learning is a relatively permanent change in a person's capability*".

Prestasi belajar dalam dunia pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Winkel (1991, p. 319) memberikan pengertian "prestasi belajar yang diberikan oleh siswa, berdasarkan kemampuan internal yang diper-

olehnya sesuai dengan tujuan instruksional, menampakkan hasil belajar". Kemampuan internal adalah kemampuan yang dihasilkan karena usaha belajar. Kemampuan itu digolongkan menjadi lima menurut Gagne dalam Winkel (1991, p. 98), yaitu "kemampuan dalam hal informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, keterampilan motorik, dan sikap".

Gagne, Briggs, dan Warger (1992, pp.98-105) menjelaskan tentang lima kemampuan internal, yaitu: (1) *Intellectual skills: Which permit the learner to carry out symbolically controlled procedures*; (2) *Cognitives strategies: The means by which learns exercise control over their own learning processess*; (3) *Verbal information: The facts and organized "knowledge of the world" stored in the learner's memory*; (4) *Attitudes: The internal states that influence the personal action choices a learner makes*; (5) *Motor skills: The movements of skeletal muscles organized to accomplish purposeful actions*.

Lima kemampuan internal tersebut, (1) keterampilan intelektual: yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan prosedur yang dikontrol secara simbolis; (2) strategi kognitif: dimana peserta didik melakukan pengendalian terhadap proses belajar mengajar mereka sendiri, (3) informasi verbal: fakta yang terorganisir sebagai pengetahuan tentang dunia yang tersimpan dalam memori pembelajar/peserta didik, (4) sikap: kemampuan internal yang mempengaruhi peserta didik untuk melakukan pilihan secara pribadi terhadap perbuatan yang akan dilakukan, (5) keterampilan motorik: pergerakan otot yang terorganisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bott (1996, p.11), "*Three major domain in which learning occurs-the cognitive, the affective, and the psychomotor*". Tiga domain utama dimana pembelajaran terjadi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa definisi tentang prestasi belajar, maka dalam pengertian yang sempit prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan pengertian yang luas dapat diartikan merupakan hasil kerja suatu mekanisme yang sangat

komplek yang terdiri dari *input*, *output*, *transformasi*, dan *feedback* (Arikunto, 2002, p.4).

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang meliputi semua bentuk kegiatan yang menguntungkan individu dalam kehidupan sosial dan hal itu dapat membantu pemindahan kebiasaan-kebiasaan, norma-norma, kepercayaan, keagamaan, bahasa, dan lembaga-lembaga sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bagi bangsa Indonesia harus dilakukan dengan melalui tiga lingkungan pendidikan yang diistilahkan Tri Pusat Pendidikan, meliputi: (Retno, 1994, p.153), (1) Lingkungan/alam keluarga; (2) Lingkungan/alam perguruan/sekolah; dan (3) Lingkungan/alam pergerakan/organisasi pemuda.

Menurut Paulo Freire, pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk mempermudah integrasi generasi muda ke dalam logika dari sistem yang sedang berlaku dan menghasilkan kesesuaian terhadapnya, atau ia menjadi “praktek kebebasan”, yakni sarana dengan apa manusia berurusan secara kritis dan kreatif dengan realitas, serta menemukan bagaimana cara berperan serta untuk mengubah dunia mereka. Meningkatnya mutu pendidikan di satu pihak akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan kemampuan produksi. Peningkatan produksi pada akhirnya akan dapat meningkatkan taraf ekonomi dan kemakmuran (Tilaar dan Nugroho, 2008, p.72).

Penghasilan

Penghasilan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Nasution (1983, p.34) menjelaskan orang tua dari lapisan ekonomi keluarga yang berbeda akan mempunyai cita-cita atau tujuan pendidikan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena perbedaan sumber pendapatan mempengaruhi harapan orang tua tentang pendidikan anaknya juga mempengaruhi perhatian orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Menurut Boediono (1997, p.10), meningkatnya pendapatan akan memperkuat kemampuan peningkatan pengeluaran untuk biaya konsumsi. Apabila pendapatan tidak seluruhnya habis dipakai untuk konsumsi, maka akan

terdapat surplus. Kemampuan surplus akan mempengaruhi kemampuan tawar menawar terhadap barang dan jasa serta kemampuan untuk mempersepsi sesuatu hal termasuk masalah pendidikan.

Adiwikarta (1988, p.49) menyatakan bahwa keluarga dari stratifikasi sosial rendah perhatiannya tertuju pada pemenuhan kebutuhan esok sehingga jangkauan hari esoknya masih sangat terbatas. Mereka mendidik anaknya agar menjadi manusia prospektif meski produktivitasnya rendah, taat pada penderitaan, dan diarahkan agar dapat membantu kegiatan orang tuanya sehingga orang tuanya cepat lepas dari tanggung jawab.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intens (kesiapsiagaan). Motivasi merupakan proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran (Robins, 2003, p.213).

Motivasi menurut Alma (2004, p.65) adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau impuls. Motivasi seseorang tergantung pada motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini sering kali berkurang apabila telah mencapai kepuasan atau karena menemui kegagalan. Santrock (2011, p.199) mengemukakan bahwa motivasi (*motivation*) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.

Motivasi dicapai melalui belajar, motivasi dibentuk dengan cara yang secara tetap menjadi tidak hanya sebab dan mediator pembelajaran namun juga merupakan hasil pembelajaran. Menurut Wlodkowski dan Judith (2004, p.19), motivasi belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu: budaya, keluarga, sekolah, dan anak itu sendiri. Sedangkan Hamachek mengatakan dalam dunia pendidikan motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang membawa kepada pengalaman yang terjadi, menimbulkan tenaga dan aktifitas anak, dan memusatkan perhatian mereka pada satu arah pada suatu waktu (Suardiman, 1986, p.95).

Berdasarkan pengertian dan definisi beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kondisi atau proses internal yang terdiri dari lingkungan, kebutuhan, interes, dan atau motif yang berinteraksi dengan aspek situasi yang diamati dan relevan dengan motif belajar. Motivasi belajar akan mengaktifkan perilaku, mengarahkan perilaku kepada suatu tujuan, memberikan energi terhadap perilaku belajar, dan memelihara perilaku belajar sampai pada terciptanya tujuan belajar yang spesifik yaitu prestasi hasil belajar.

Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14, 2005).

Peranan guru pada proses pembelajaran meliputi banyak hal, yaitu: (Usman, 2011, p.9) Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga mampu mempergunakan apa yang diajarkannya secara didaktis;

Guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi agar tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai;

Guru sebagai mediator dan fasilitator, guru hendaknya mampu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa, serta mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran;

Guru sebagai evaluator, guru hendaknya selalu mengadakan evaluasi pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kualitas guru akan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Guru yang berkualitas akan membuahkan

hasil belajar siswa yang berkualitas pula. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas guru adalah kemampuan mengajar guru tersebut. Pada dasarnya seorang guru harus mempunyai dua kemampuan yaitu kemampuan menguasai materi (*what to teach*) dan kemampuan menguasai metode dan teknik mengajarkan (*how to teach*) kepada siswa.

Kemampuan mengajar sangat berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional akan sangat membantu proses pencapaian visi dan misi sekolah. Mengingat strategisnya peran yang dimiliki seorang guru sehingga usaha-usaha untuk mengenali dan mengembangkan profesionalisme guru menjadi sangat penting dilakukan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan serta kerangka pikir seperti telah diuraikan di depan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: (1) ada pengaruh positif pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan memperhatikan ubahan penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru; (2) ada pengaruh positif penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan memperhatikan ubahan pendidikan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru; (3) ada pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan memperhatikan ubahan pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru; (4) ada pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan memperhatikan ubahan pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, dan kemampuan mengajar guru; (5) ada pengaruh positif kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dengan memperhatikan ubahan pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, dan motivasi belajar siswa; (6) ada pengaruh positif antara pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian, Tempat, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat noneksperimental dengan metode espos fakto (*ex post facto*). Penelitian

ini dilakukan di beberapa sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Sleman baik SMA Negeri maupun SMA Swasta. Adapun populasi pada penelitian yaitu seluruh siswa kelas dua yang ada di SMA yang dijadikan tempat penelitian. Penentuan SMA yang dijadikan sebagai tempat penelitian dilakukan dengan *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan wilayah kelompoknya yaitu SMA negeri dan SMA swasta yang ada di wilayah Kabupaten Sleman. Dari 45 SMA dipilih 5 SMA Negeri dan 3 SMA Swasta sedangkan pengambilan sampel dengan *teknik simple random sampling* yaitu pengambilan sampel diambil secara acak dari populasi siswa kelas dua SMA yang dijadikan tempat penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 351 siswa.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa SMA di Kabupaten Sleman dan lima variabel bebas yaitu pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner dan studi dokumenter. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru sedangkan teknik dokumenter digunakan untuk memperoleh nilai rapor siswa kelas dua khususnya untuk menganalisa enam mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan studi dokumenter. Angket atau kuesioner yaitu suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa dijawab atau direspon oleh siswa secara bebas. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru sedangkan teknik dokumenter digunakan untuk

memperoleh nilai rapor siswa kelas dua khususnya untuk menganalisa enam mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional.

Instrumen yang digunakan dengan cara mengembangkan dimensi-dimensi yang dijadikan sebagai konsep dasar teori setiap ubahan. Dimensi ini dijabarkan menjadi beberapa indikator. Indikator tiap ubahan yang kemudian disusun dalam bentuk butir pernyataan dan pertanyaan sesuai keperluannya. Instrumen pada penelitian ini dibuat dalam skala *likert* dengan lima alternatif jawaban.

Validitas dan Reabilitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Pengujian validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang sesuai dengan hal dan sifat yang diukur, sedangkan validitas konstruk ditunjukkan dengan adanya hubungan nilai-nilai tiap butir dan dapat mengelompokkan butir tersebut pada faktor tertentu. Uji validitas isi dilakukan melalui *expert judgement* yaitu mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli dalam hal ini dosen pembimbing dan dosen lain yang kompeten di bidangnya.

Setelah instrumen selesai dikonsultasikan dan telah memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya melakukan uji coba di lapangan untuk memperoleh validitas konstruknya. Adapun untuk menguji validitas konstruk dengan analisis faktor dimulai dari menganalisis unsur-unsur suatu konstruk kemudian menilai apakah unsur-unsur tersebut logis mengukur suatu konstruk.

Setelah proses validasi instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengestimasi realibilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen dianggap baik dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi reliabilitas maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan keterandalan instrumen adalah bila koefisien butir (reliabilitas *alpha*) mencapai 0,7 atau lebih maka instrumen tersebut dinyatakan handal.

Analisis reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan dari kuesioner digunakan untuk mengukur keterhandalan atau konsistensi instrumen penelitian. Analisis reliabilitas diukur dengan memperhatikan koefisien *alpha* (*Cronbach alpha*). Suatu butir dikatakan reliabel apabila nilai alphanya mendekati 1.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) analisis deskripsi data; (2) pengujian persyaratan analisis; dan (3) analisis data dengan teknik korelasi parsial dan regresi linier berganda.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Deskripsi data memuat analisis yang bersifat uraian atau penjelasan dengan menentukan skor tertinggi dan skor terendah yang dicapai responden, menghitung Mean (M) dan Standard deviasi (SD), mengelompokkan, serta membuat tabel-tabel, grafik-grafik berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden untuk variabel pendidikan orang tua (X_1), penghasilan orang tua (X_2), perhatian orang tua (X_3), motivasi siswa (X_4), dan kemampuan mengajar guru (X_5).

Pendidikan Orang Tua

Data variabel pendidikan orang tua memiliki rentang skor antara 2 sampai 10. Variabel pendidikan orang tua memiliki rerata sebesar 6,3561, simpangan baku sebesar 2,151, median sebesar 6, dan modus sebesar 6 dengan 30,77% orang tua siswa mempunyai pendidikan yang sangat tinggi, 25,64% pendidikan orang tua siswa tinggi, sebesar 17,95% pendidikan orang tua siswa sedang, 17,95% pendidikan orang tua rendah, dan pendidikan orang tua siswa sangat rendah hanya 7,69%.

Penghasilan Orang Tua

Data variabel penghasilan orang tua memiliki rentang skor antara 1 sampai 10. Variabel penghasilan orang tua memiliki rerata sebesar 6,3561, simpangan baku sebesar 2,165, median sebesar 6, dan modus sebesar 6 dengan 0,85% orang tua siswa mempunyai penghasilan yang sangat tinggi, 1,99% penghasilan orang tua siswa tinggi, sebesar 9,69% penghasilan orang tua siswa sedang, 47,01% penghasilan

orang tua rendah, dan penghasilan orang tua siswa sangat rendah sebesar 40,46%.

Perhatian Orang Tua

Data variabel perhatian orang tua memiliki rentang skor antara 9 sampai 53. Variabel perhatian orang tua memiliki rerata sebesar 29,86, simpangan baku sebesar 7,1, median sebesar 30, dan modus sebesar 28 dengan 0,57% orang tua siswa mempunyai perhatian yang sangat tinggi, 28,21% perhatian orang tua siswa tinggi, sebesar 36,75% perhatian orang tua siswa sedang, 24,22% perhatian orang tua rendah, dan perhatian orang tua siswa sangat rendah hanya 10,26%.

Motivasi Belajar Siswa

Data variabel motivasi siswa memiliki rentang skor antara 0 sampai 10. Variabel motivasi siswa memiliki rerata sebesar 6,3561, simpangan baku sebesar 2,165, median sebesar 6, dan modus sebesar 6 dengan 56,13% siswa mempunyai motivasi yang sangat tinggi, sebesar 25,07% motivasi siswa tinggi, sebesar 18,23% motivasi siswa sedang, 0,28% motivasi siswa, dan motivasi siswa sangat rendah 0,28%.

Kemampuan Mengajar Guru

Data variabel kemampuan mengajar guru memiliki rentang skor antara 48 sampai 170. Variabel kemampuan mengajar guru memiliki rerata sebesar 123,40, simpangan baku sebesar 21,003, median sebesar 128, dan modus sebesar 135 dengan 19,94% kemampuan mengajar guru sangat tinggi, 43,59% kemampuan mengajar guru tinggi, sebesar 23,65% kemampuan mengajar guru sedang, 8,55% kemampuan mengajar guru, dan kemampuan mengajar guru sangat rendah 4,27%.

Nilai Prestasi Belajar Siswa

Nilai prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport untuk mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional baik untuk jurusan IPA maupun Jurusan IPS. Berdasarkan analisis statistik, data variabel nilai prestasi belajar siswa memiliki rerata sebesar 451,29, simpangan baku sebesar 58,026, median sebesar 461, dan modus sebesar 465 dengan 49% siswa memiliki prestasi belajar sangat tinggi, 38,46% siswa memiliki prestasi belajar tinggi, sebesar 7,69% siswa memiliki prestasi belajar sedang, 4,56% siswa memiliki prestasi belajar rendah,

dan prestasi belajar siswa sangat rendah hanya 0,28%.

Analisis Data

Uji prasyarat analisis digunakan untuk menguji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Uji prasyarat yang harus dipenuhi sebagai syarat dalam analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homoskedastisitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram maupun grafik normal plot memberikan gambaran jika data memiliki pola distribusi normal karena menyebar di sekitar garis diagonal dan meng-

ikuti arah garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini diperkuat dengan menganalisis nilai Kolmogorov Smirnov yang memiliki tingkat signifikansi $0,161 > 0,05$ sesuai dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Apabila nilai *Sig. Dev. From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sebaliknya, jika nilai *Sig. Dev. From Linearity* kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka arah regresinya berarti dan hubungan kedua variabel (antara variabel bebas dengan variabel terikat) tidak linear.

Tabel 1. Uji Linearitas

No	Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	Sig. Dev. From Linearity	Sig Linearity	Kesimpulan
1	X ₁ - Y	2,653 > 0,05	0,000 < 0,05	Linear
2	X ₂ - Y	3,847 > 0,05	0,000 < 0,05	Linear
3	X ₃ - Y	1,526 > 0,05	0,000 < 0,05	Linear
4	X ₄ - Y	4,482 > 0,05	0,000 < 0,05	Linear
5	X ₅ - Y	3,725 > 0,05	0,000 < 0,05	Linear

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui dari *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel. Apabila nilai VIF tidak melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Data selengkapnya pada Tabel 2.

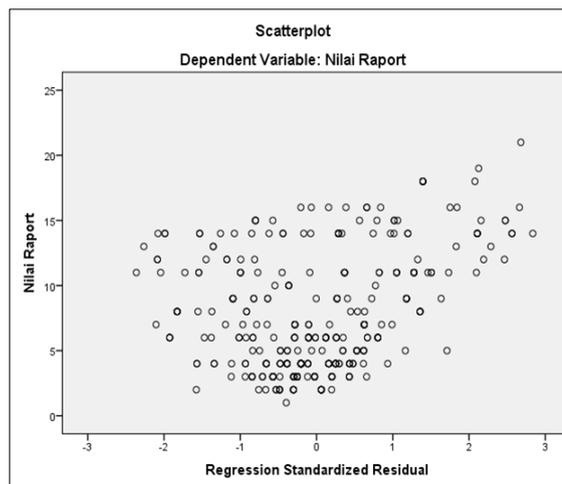
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Kesimpulan
1	Pendidikan orang tua	1,357	VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas
2	Penghasilan orang tua	1,028	VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas
3	Perhatian orang tua	1,804	VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas
4	Motivasi siswa	1,380	VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas
5	Kemampuan mengajar guru	1,557	VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear dengan program SPSS 21 pada Tabel 5, kemudian dibuat dalam

bentuk persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA adalah $\hat{Y} = 493,726 + 0,915X_1 - 0,059X_2 - 0,467X_3 + 0,133X_4 + 0,586X_5$.

Adapun untuk menguji hipotesis penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	β	Sig	Keputusan
1	Pendidikan	0,04	0,000	Ditolak
2	Penghasilan	-,002	0,624	Diterima
3	Perhatian	-,017	0,268	Diterima
4	Motivasi Siswa	,016	0,025	Ditolak
5	Kemampuan Mengajar	,212	0,000	Ditolak

Pengambilan keputusan suatu hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka H_0 diterima. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh positif antara pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nihil yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh positif antara pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa”. Hasil analisis antara pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,351 dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,073, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05, dengan demikian hipotesis nihil ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa. dilihat dari sumbangan pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 7,3%.

Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nihil yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penghasilan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa”. Hasil analisis antara penghasilan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar -0,035 dengan koefisien determinasi R^2 sebesar

0,001, dengan nilai signifikansi sebesar 0,624 yakni lebih dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil diterima, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara (X2) penghasilan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dilihat dari sumbangan penghasilan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,1%.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nihil yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa”. Hasil analisis menunjukkan antara perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar -0,057 dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,002, dengan nilai signifikansi sebesar 0,268 yakni besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa. Sumbangan perhatian orang tua siswa sebesar 0,2%.

Hipotesis Keempat

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nihil yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa”. Hasil analisis menunjukkan antara perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,221 dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,051, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yakni kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan sumbangan sebesar 5,1%.

Hipotesis Kelima

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nihil yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa”. Hasil analisis menunjukkan antara kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,154 dengan koefisien determinasi

Rsquare sebesar 0,043, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Sumbangan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 4,3%.

Hipotesis Keenam

Hipotesis yang diuji berbunyi “tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa”. Hasil analisis regresi linear antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,793 ($R = 0,793$) dengan koefisien determinasi sebesar 0,452 ($R^2 = 0,452$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hipotesis nihil ditolak karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Sumbangan pengaruh pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 45,2 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari 351 siswa SMA kelas XI se Kabupaten Sleman, 49% memiliki prestasi belajar sangat tinggi, 38,46% memiliki prestasi belajar tinggi, 7,69% memiliki prestasi belajar sedang, 4,56% memiliki prestasi belajar rendah, dan yang memiliki prestasi belajar sangat rendah 0,28%.

Prestasi belajar siswa kelas XI akan berpengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam menempuh ujian nasional karena yang dievaluasi pada penelitian ini adalah 6 mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional baik jurusan IPA maupun IPS. Siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dapat menyebabkan keberhasilan dalam ujian nasional yang akan dicapai juga rendah. Oleh karena itu perlu diperhatikan

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terutama pada siswa kelas XI SMA se Kabupaten Sleman. Hal ini dikarenakan siswa kelas XI SMA se Kabupaten Sleman memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi berhasil dalam ujian nasional sehingga ketakutan untuk menghadapi ujian dan menjadi momok di kalangan siswa maupun orang tua siswa dapat diminimalkan.

Hasil analisis regresi menunjukkan korelasi ganda sebesar 0,793, nilai koefisien determinasi sebesar 0,452, nilai Fhitung sebesar 33,71 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah $\hat{Y} = 493,726 + 0,915X_1 - 0,059X_2 - 0,467X_3 + 0,133X_4 + 0,586X_5$.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara simultan pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi siswa, dan kemampuan mengajar guru menurut persepsi siswa kelas XI SMA se Kabupaten Sleman dapat mempengaruhi prestasi belajar sebesar 45,2%, sedangkan 54,8% disebabkan oleh faktor lain; (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel pendidikan orang tua, motivasi siswa, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA se Kabupaten Sleman. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut positif artinya jika pendidikan orang tua, motivasi siswa, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama ditingkatkan maka prestasi belajar siswa kelas XI SMA se-Kabupaten Sleman juga akan meningkat.

Pendidikan Orang Tua

Dilihat dari hasil penyebaran angket pendidikan orang tua diperoleh data 30,77% siswa memiliki orang tua berpendidikan sangat tinggi, 25,64% siswa memiliki orang tua berpendidikan tinggi, 17,95% siswa memiliki orang tua berpendidikan sedang, 17,95% siswa memiliki orang tua berpendidikan rendah, dan siswa memiliki orang tua berpendidikan sangat rendah 7,69%.

Hasil analisis menunjukkan antara pendidikan orang tua (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,351 dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,073, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan orang

tua dengan prestasi belajar siswa. Sumbangan pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 7,3%.

Penghasilan Orang Tua

Secara deskriptif penelitian ini berhasil mengungkap data dari 351 responden 0,85% siswa memiliki orang tua dengan penghasilan yang sangat tinggi, 1,99% siswa memiliki orang tua dengan penghasilan yang tinggi, 9,69% siswa memiliki orang tua dengan penghasilan sedang, 47,01% siswa memiliki orang tua dengan penghasilan yang rendah, dan yang memiliki orang tua dengan penghasilan sangat rendah 40,46%

Hasil analisis antara penghasilan orang tua (X2) dan prestasi belajar siswa (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar -0,035 dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,001, dengan nilai signifikansi sebesar 0,624 yakni lebih dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil diterima, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dilihat dari sumbangan variabel penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,1%. Tidak terdapatnya pengaruh positif penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa terdapat beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi diantaranya ketersediaan buku-buku di sekolah dan kemajuan teknologi seperti internet sehingga memudahkan siswa melengkapi referensi untuk belajar tanpa perlu meminta dana tambahan dari orang tua untuk pembelian buku-buku sekolah.

Perhatian Orang Tua

Secara deskriptif penelitian ini berhasil mengungkap data dari 351 responden 0,57% siswa memiliki orang tua dengan perhatian yang sangat tinggi, 28,21% siswa memiliki orang tua dengan perhatian yang tinggi, 36,75% siswa memiliki orang tua dengan perhatian sedang 24,22% siswa memiliki orang tua dengan perhatian yang rendah, dan yang memiliki orang tua dengan perhatian sangat rendah 10,26%

Hasil analisis antara perhatian (X3) dan prestasi belajar siswa (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,057 dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,002, dengan nilai signifikansi sebesar 0,268 yakni lebih dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil diterima, maka dapat disimpulkan tidak terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Dilihat dari sumbangan variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,2%. Tidak terdapatnya pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang dan siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini juga berhasil mengungkap 56,13% siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, 25,07% siswa yang memiliki motivasi tinggi, 18,23% siswa yang memiliki motivasi sedang, 0,28% siswa yang memiliki motivasi rendah, dan siswa yang memiliki motivasi sangat rendah 0,28%.

Hasil analisis menunjukkan antara motivasi belajar (X4) dengan prestasi belajar siswa (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,221 dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,051, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yakni kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi siswa dengan prestasi belajar siswa dengan sumbangan sebesar 5,1%.

Kemampuan Mengajar Guru

Penelitian ini juga berhasil mengungkap dari 351 responden 19,94% kemampuan mengajar guru sangat baik, 43,59% kemampuan mengajar guru baik, 23,65% kemampuan mengajar guru cukup, 8,55% kemampuan mengajar guru kurang, dan kemampuan mengajar guru sangat kurang 4,27%.

Hasil analisis menunjukkan antara kemampuan mengajar guru (X5) dengan prestasi belajar siswa (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,154 dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,043, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Sumbangan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 4,3%.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan $\beta_1 = 0,040$ dan $p = 0,000$. Adapun sumbangan variabel pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 7,3%.

Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan $\beta_2 = -0,002$ dan $p = 0,624$. Adapun sumbangan variabel penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa hanya sebesar 0,1%.

Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan $\beta_3 = -0,017$ dan $p = 0,268$. Adapun sumbangan variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa hanya sebesar 0,2%.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan $\beta_4 = 0,016$ dan $p = 0,025$. Adapun sumbangan variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 5,1%.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dengan $\beta_5 = 0,212$ dan $p = 0,000$. Adapun sumbangan variabel kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 4,3%.

Pengaruh pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi siswa, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa signifikan dengan nilai $R = 0,793$ dan $p = 0,000$. Adapun sumbangan variabel pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, motivasi siswa, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 45,2%. Adapun persamaan regresinya, yaitu: $\hat{Y} = 493,726 + 0,915X_1 - 0,059X_2 - 0,467X_3 + 0,133X_4 + 0,586X_5$

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) se Kabupaten Sleman adalah pendidikan orang tua, motivasi siswa, dan kemampuan mengajar guru, sedangkan penghasilan dan perhatian orang tua pada

penelitian ini tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Pengisian angket sebaiknya melibatkan orang tua khususnya mengenai penghasilan orang tua sehingga angket dibagikan untuk diselesaikan di rumah.

Standar penilaian prestasi belajar sebaiknya disamakan setiap sekolah agar lebih terukur secara obyektif.

Berkaitan dengan kemampuan mengajar guru yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka disarankan agar lebih memperhatikan kebutuhan guru maupun fasilitas penunjang guru dalam menyampaikan mata pelajaran karena guru adalah aset yang perlu dijaga dan diperhatikan kesejahteraannya. Program sertifikasi guru yang mengedepankan kompetensi guru harus terus dilanjutkan sebagai tanda penghargaan kepada setiap guru yang berkualitas dan kompeten.

Daftar Pustaka

- Adiwikarta, Sudirdja. (1988). *Sosiologi isu dan hipotesis tentang hubungan pendidikan dengan masyarakat*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Alma, Buchari (2004). *Kewirausahaan penunjang perkuliahan untuk perguruan tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boot, Paul A. (1996). *Testing and assessment in occupational and technical education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Boediono. (1997). *Perkembangan pendidikan sebagai proses pembangunan masyarakat ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Depdiknas. (2010). *Peraturan Pemerintah RI Nomor. 17, Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Depdiknas. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional (Renstra Kemendiknas) Tahun 2010-20*.
- Gagne, Briggs, Leslie. J., & Wager, Walter. W. (1992). *Principles of instructional design*. United States o America: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Nasution, S. (1983). *Sosiologi pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Retno, S. Satmoko. (1994). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT INDEKS.
- Santrock, John W. (2011). *Psikologi pendidikan, educational psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suardiman, S.P. (1986). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Studying.
- Tilaar, H.A.R & Nugroho, Riant. (2008). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Uzer. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Werther, W. (1996). *Human resources and personal management*. Mc Graw:Hill Inc.
- Wollfolk & McCune, N.L. (1984). *Educational psychology for teachers*. USA: Prentice-Hall Inc.
- Wlodkowski, Raymond J, & Judith, H.J. (2004). *Motivasi belajar*. (Terjemahan M. Chairul Anam). Jakarta: Cerdas Pustaka. (Buku asli diterbitkan Tahun 1990).